

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Kepemimpinan ketua kelompok tani di Kabupaten Lampung Selatan secara rata-rata dalam klasifikasi kepemimpinan cukup baik dengan persentase kelompok tani yang memiliki ketua kelompok dengan kepemimpinan cukup baik mencapai 40,00%, namun demikian terdapat kecenderungan kepemimpinan ketua kelompok mengarah pada kepemimpinan baik dengan akumulasi kepemimpinan baik dan sangat baik mencapai 43,34%. Sementara itu dari segi pelaksanaan tindakan-tindakan atau perilaku kepemimpinan yang harus dilakukan oleh ketua kelompok telah mencapai 59,66%. Artinya secara umum ketua kelompok tani telah melaksanakan tugas-tugasnya kepemimpinan ketua kelompok namun belum berjalan begitu maksimal, dimana masih terdapat tindakan-tindakan ketua kelompok yang belum berjalan efektif seperti mencurahkan perhatian pada tercapainya tujuan kelompok dengan melakukan penerapan sanksi-sanksi dalam kelompok tani.
2. Terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan ketua kelompok dengan kemampuan kelompok tani di Kabupaten Lampung Selatan

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan ketua kelompok dalam memimpin kelompok taninya, maka akan semakin baik pula kemampuan kelompok tani tersebut dalam menjalankan kegiatan usahatani bersama yang tercermin pada semakin baiknya kelas kemampuan kelompok tani tersebut. Artinya, jika ingin meningkatkan kemampuan kelompok tani dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan kepemimpinan ketua kelompok melalui pelaksanaan perilaku atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh ketua kelompok tani sebagai seorang pemimpin.

B. Saran

1. Perlu adanya pelatihan kepemimpinan ketua kelompok tani sehingga ketua kelompok tani dapat lebih memahami tindakan-tindakan pokok yang harus dijalankan oleh ketua kelompok sebagai seorang pemimpin, sehingga dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan dan meningkatkan kemampuan kelompok tani.
2. Peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan kelompok tani, sehingga dalam proses pelaksanaannya, pembentukan kelompok tani tidak sekedar untuk mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian maupun instansi dan lembaga-lembaga terkait saja melainkan benar-benar menjadi kesadaran petani akan pentingnya keberadaan kelompok tani sebagai wadah yang mampu menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan kemampuan anggotanya dalam melaksanakan kegiatan usaha tani, sehingga keberadaan kelompok tani benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.